

# REDUPLIKASI MORFEMIS DALAM BAHASA MENTAWAI DI KECAMATAN SIBERUT BARAT KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI

**Fachrul Hamdi , Novia Juita**  
Program Studi Sastra Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
Email: [fachrul.hamdi@gmail.com](mailto:fachrul.hamdi@gmail.com)

## Abstract

This research was conducted to describe (1) the form of morphemic reduplication in Mentawai language, (2) the meaning of reduplication in Mentawai language. This type of research is qualitative research using a descriptive method. The subjects of this study are sentences containing elements of the expression of morphemic reduplication in Mentawai language used by the community in Sigapokna Village, West Siberut District, Mentawai Islands Regency. The data taken is analyzed by the following steps: (1) transcribing the recorded data into written language, (2) identifying the data in accordance with the format provided, (3) classifying the data into morphemic reduplication forms and meanings, (4) conclude the data based on the results of the study. There are two findings in this study. First, based on the form, the morphemis reduplication in the Mentawai language used by the community in Sigapokna Village, West Siberut District can be classified into four (1) full reduplication, (2) partial reduplication, (3) affix reduplication, (4) reduplication of phoneme changes. Secondly, based on the meaning of redemption of moemfemis in the Mentawai language used by the people in Sigapokna Village, there were 11 morphemis reduplication meanings, namely (1) many meanings, (2) many meanings explained, (3) unconditional meaning, (4) resembling meanings, (5) repeated meanings, (6) meaning of actions carried out without purpose, (7) mutual meaning, (8) meaning of work, (9) meaning rather, (10) meaning of the highest level, (11) meaning intensity of feeling.

**Keywords:** *morphemic reduplication, form and meaning.*

## A. Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan manusia sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan sesamanya agar orang yang mendengar dapat memahami apa yang diinginkan oleh pembicara tersebut. Dalam interaksi, tampak adanya upaya penyampaian dan pertukaran gagasan antara penutur dan mitra tutur. Kegiatan berbahasa tidak lepas dari kehidupan sehari-hari, karena dengan bahasa kita dapat berkomunikasi dengan orang lain dan berguna untuk saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Hakikat manusia sebagai makhluk sosial

mengharuskan manusia untuk berinteraksi dengan sesama. Interaksi bisa terwujud dengan adanya bahasa sehingga muncul kegiatan yang dinamakan komunikasi.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang berasal dari bahasa Melayu. Namun, bahasa Indonesia sudah mengalami perkembangan sedemikian rupa sehingga sudah meninggalkan bahasa Melayu yang merupakan bahasa induk. Seperti halnya Sumatera Barat yang merupakan provinsi yang memiliki ragam bahasa, salah satunya, yaitu bahasa Mentawai dimana bahasa Mentawai juga memiliki beberapa dialek dengan masing-masing subdialeknya. Pemetaan dialek ini masih berdasarkan wilayah administrasi pemerintahan. Sejauh ini, belum banyak kajian yang mendalam tentang Bahasa Mentawai.

Bahasa Mentawai merupakan bahasa daerah di Indonesia yang termasuk rumpun bahasa Melayu Polonesia. Dalam memenuhi keperluan komunikasi warga masyarakat pendukungnya, bahasa Mentawai masih berfungsi penuh dengan sendirinya. Bahasa Mentawai merupakan pendukung kebudayaan dan lambang identitas daerah (Manan, 1984: 1)

Penelitian tentang reduplikasi morfemis suatu bahasa telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, di antaranya Gande, Murtiani, Oktavia. Gande meneliti tipe dan proses pembentukan reduplikasi morfemis Bahasa Manggarai.

Murtiani meneliti tentang jumlah kemunculan reduplikasi dalam Artikel Motivasi "[www.Andriewongso.com](http://www.Andriewongso.com)". Penelitian berikutnya dilakukan Oktavia tentang jenis, bentuk, dan makna reduplikasi bahasa Minangkabau.

Sesuai uraian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian tentang reduplikasi morfemis sudah banyak dilakukan, tetapi penelitian tentang reduplikasi morfemis dalam bahasa Mentawai belum pernah dilakukan. Hal itu yang mendasari tulisan ini untuk diteliti.

Salah satu bentuk struktur yang mengalami perkembangan adalah bentuk reduplikasi atau kata ulang. Reduplikasi atau bentuk pengulangan dalam bahasa Indonesia terjadi baik dalam tataran fonologis, morfologis, maupun dalam tataran sintaksis. Reduplikasi dalam tataran fonologis tidak

mengalami perubahan makna sehingga belum dapat dikatakan sebagai sebuah kata ulang yang sesungguhnya. Hal ini terjadi karena pengulangannya hanya pada pengulangan bunyi tidak pada pengulangan leksem. Lain halnya pada reduplikasi morfologis yang pengulangannya terjadi pada pengulangan leksem.

Reduplikasi merupakan bentuk yang unik. Hal ini disebabkan oleh perbedaan sudut pandang dan klasifikasi pada teori bahasa. Meskipun bentuknya kelompok kata, tetapi masih dikelompokkan menjadi sebuah kata, bukan frasa. Proses pengulangan atau reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem ataupun tidak. Hasil pengulangan itu di sini disebut kata ulang, sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar, karena setiap kata ulang sudah tentu memiliki bentuk dasar

Sesuai uraian di atas, penelitian ini berfokus pada aspek morfologi. Unsur morfologis yang diangkat adalah reduplikasi. Penelitian tentang reduplikasi sudah pernah diteliti oleh peneliti terdahulu, namun dalam penelitian bahasa yang berbeda. Sedangkan dalam penelitian ini titik fokus penelitiannya adalah Reduplikasi Morfemis dalam bahasa Mentawai di Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan kondisi yang alamiah. Metode ini merupakan hasil penelitian yang lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan (Sugiyono, 2013:8). Sugiyono (2013:9) mengatakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositivime*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah.

Metode deskriptif bertujuan menggambarkan sejelas-jelasnya objek yang diteliti serta menggambarkan data secara ilmiah. Metode ini menyarankan bahwa penelitian yang dilakukan, semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penuturnya. Lofland dalam Moleong (2011:157) sumber

data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data pada umumnya berupa pencatatan, foto-foto, rekaman, dan dokumen lainnya. Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif ini berpandangan bahwa semua hal yang berupa sistem tanda yang tidak patut diremehkan, semuanya penting dan semuanya mempunyai pengaruh dan kaitan dengan yang lainnya. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data tentang bentuk dan makna reduplikasi morfemis dalam bahasa Mentawai.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Bentuk Reduplikasi Morfemis Dalam Bahasa Mentawai**

Berdasarkan temuan penelitian, didapatkan empat bentuk reduplikasi pada bahasa Mentawai di Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai, yaitu a) reduplikasi seluruh, b) reduplikasi sebagian, c) reduplikasi dengan pembubuhan afiks, dan d) reduplikasi berubah fonem.

##### **a. Reduplikasi Penuh**

Reduplikasi penuh adalah pengulangan seluruh/utuh pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses perubahan afiks. Pada temuan penelitian ini terdapat 22 kata reduplikasi seluruh. Reduplikasi yang terdapat dalam bahasa Mentawai di Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai akan dijelaskan pada contoh berikut.

*baraku kaladang **besik-besik** annalek dereku reugakku muenung nena*  
'pulang dari ladang saki-sakit kaki aku, karena jauh perjalanan mungkin'

Pada contoh di atas terlihat bahwa bentuk reduplikasi seluruh yaitu mengulang seluruh bentuk dasar pada pengulangan.

##### **b. Reduplikasi Sebagian**

Reduplikasi sebagian adalah pengulangan sebagian dari bentuk dasar, dengan kata lain kata ulang tidak diulang seluruhnya. Pada temuan penelitian ini terdapat 33 kata reduplikasi sebagian. Reduplikasi yang terdapat dalam bahasa Mentawai di Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai akan dijelaskan pada contoh berikut.

*Aku arep, anda si **pasogai-sogai** naik aku katogo*

'saya dengar ada yang memanggil-manggil waktu saya ke dapur'

Pada contoh di atas terlihat bahwa bentuk reduplikasi sebagian hanya mengulangi sebagian dari bentuk dasar pada pengulangan.

### **c. Reduplikasi Dengan Pembubuhan Afiks**

Reduplikasi dengan pembubuhan afiks adalah pengulangan yang terjadi bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks dan bersama-sama pula mendukung satu fungsi. Pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks atau berimbunan adalah pengulangan bentuk dasar disertai dengan penambahan afiks secara bersama-sama dan bersama mendukung satu arti. Maksudnya pengulangan ini mengulang kata dasar terlebih dahulu kemudian barulah menambahkannya dengan afiks. Afiks yang ditambahkan dapat berupa prefiks, konfiks, sifiks, dan kombinasi afiks. Pada temuan penelitian terdapat 9 kata bentuk reduplikasi pembubuhan afiks. Reduplikasi yang terdapat dalam bahasa Mentawai di Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai akan dijelaskan pada contoh berikut.

*mumengmeng kapek ekeu ijeek, leuk sia ken **pabetu-betuan** ka enung  
biat*

'diam kenapa kamu disini, mereka di sana berpukul-pukulan di gang sebelah'

Pada contoh pertama terlihat bahwa bentuk dasar *pabetu* yang berarti 'berpukul' berasal dari kata dasar *betu* yang berarti 'pukul' telah dibubuhi prefiks *pa-*, diikuti dengan reduplikasi *betuan* yang berarti 'berpukulan' yang

telah dibubuhkan sufiks *-an*. Sehingga bentuk dasar *betu* yang telah dibubuhkan prefiks *ber-* dan sufiks *-an* menjadi *pabetu-betuan*.

#### **d. Reduplikasi Perubahan Fonem**

Reduplikasi perubahan fonem adalah pengulangan dengan perubahan bunyi, artinya bentuk dasar itu diulang tetapi disertai dengan perubahan bunyi. Perubahannya bisa bunyi vokalnya dan bisa pula bunyi konsonannya. Pada temuan penelitian 4 kata reduplikasi berbentuk reduplikasi perubahan fonem. Kata ulang yang terdapat dalam bahasa Mentawai di Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai akan dijelaskan pada contoh berikut.

*bak paso nen u tittlina, batang neen ma **kelak-koluk** beberenna*  
'jangan paksa itu kamu potong, kayu itu keras-keras semuanya'

Pada contoh pertama terdapat kata *kelak-koluk* yang berarti 'keras-keras'. Reduplikasi bentuk ini termasuk reduplikasi fonologis karena tidak diketahui bentuk dasarnya. *Kelak-koluk* mengalami perubahan fonem /e/,/a/ pada *kelak* menjadi fonem /o/,/u/ *koluk*, pada contoh ini terdapat perubahan fonem vokal.

## **2. Makna Reduplikasi Morfemis Dalam Bahasa Mentawai**

Makna adalah hubungan lambang bunyi dengan acuannya. Ujaran manusia itu mengandung makna yang utuh. Keutuhan makna merupakan perpaduan empat aspek, yakni pengertian, perasaan, nada dan amanat. Memahami aspek itu dalam seluruh konteks adalah bagian dari usaha untuk memahami makna dalam komunikasi. Dalam memahami makna reduplikasi, hal yang paling penting adalah mengetahui makna dari kalimat yang menyertainya, karena reduplikasi mengandung makna gramatikal. Makna gramatikal adalah makna yang akan berubah sesuai dengan konteks atau kalimat yang menyertainya.

**a. Makna Banyak**

Makna banyak adalah makna yang menyatakan banyak atau lebih dari satu. Pada temuan ini terdapat 6 makna banyak. Makna banyak yang terdapat dalam bahasa Mentawai di Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai akan dijelaskan pada contoh berikut.

*keleuk **upatu-patu** nen masalahnu ebuk masalasai, besit utek lek en nen babara*

'kalau masalah itu dipikir-pikir tidak bakalan selesai, sakit kepala yang dapat'

Pada contoh pertama dapat dijelaskan kata dasar *upatu-patu* adalah *upatu* yang berarti 'hanya berfikir' kemudian direduplikasikan menjadi *upatu-patu* yang bermakna 'banyak berfikir'.

**b. Makna Banyak yang diterangkan**

Makna banyak yang diterangkan adalah makna banyak yang sebelumnya, makna banyak ini berhubungan dengan kata yang diterangkan. Kata yang diterangkan ini pada tataran frase menduduki fungsi sebagai unsur pusat. Pada temuan penelitian ini ditemukan 12 makna banyak yang diterangkan. Makna banyak yang diterangkan yang terdapat dalam bahasa Mentawai di Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai akan dijelaskan pada contoh berikut.

*ame aku ka ladangra sauda baranen bibit **mueruk-eruk** an nalek, aku kau ineng sambek bibit ku*

'aku pergi ke ladangnya si abang, bibit bagus-bagus semua, saya minta satu bibit'

Pada contoh pertama terlihat bahwa frasa yang menduduki fungsi utamanya adalah *bibit maeruk-eruk*. Jelasnya pengulangan kata *maeruk-eruk* yang berarti 'bagus-bagus' menyatakan makna banyak bagi kata yang diterangkan, dalam hal ini kata yang diterangkan adalah bibit.

### c. Makna tak Bersyarat

Makna tak bersyarat adalah makna yang dalam pengulangannya pada kata yang menyatakan makna yang sama dengan makna yang dinyatakan oleh kata meskipun. Pada temuan penelitian ini 2 makna tak bersyarat. Makna tak bersyarat yang terdapat dalam bahasa Mentawai di Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai akan dijelaskan pada contoh berikut.

*Ammak lek lumangku ebuk aku **patalagai-talagai** ijen lek ikauna, kalulut anda kam kuanggap*

'bagaimanapun miskin saya, saya tidak mau menuntut-nuntut biarkan saja, sebab kalian saya anggap'

Pada contoh pertama dijelaskan bahwa kata reduplikasi *patalagai-talagai* yang berarti 'menuntut-nuntut' pada kalimat diatas dapat diambil kesimpulan kata 'menuntut-nuntut' dapat terlihat jika disambungkan dengan kata meskipun ia bermakna tak bersyarat, meskipun aku bisa menuntut namun aku tidak melakukannya.

### d. Makna Menyerupai

Makna menyerupai adalah makna yang memiliki bentuk yang sama namun memiliki kegunaan yang berbeda. Pada temuan penelitian ini terdapat 3 makna menyerupai. Makna menyerupai yang terdapat dalam bahasa Mentawai di Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai akan dijelaskan pada contoh berikut.

*Ai, leuk peuk ekeu sikorok. bak pugaya mannak **amak-amak** mailo sita*  
'oi, kamu itu masih kecil, jangan berdandan seperti ibu-ibu malu kita'

Pada contoh pertama dijelaskan kata *amak-amak* yang berarti 'ibu-ibu', pada kalimat diatas *amak-amak* bermakna 'menyerupai ibu-ibu padahal dia masih anak muda.

### e. Makna Berulang Kali

Makna berulang kali adalah makna yang mengandung arti pekerjaan, perbuatan yang dilakukan berulang-ulang. Pada temuan penelitian ini



terdapat 15 makna berulang kali. Makna berulang kali yang terdapat dalam bahasa Mentawai di Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai akan dijelaskan pada contoh berikut.

*teuk nu muenung, leuk **mujua-jua** oinan upunna*

‘pelan kamu berjalan, airnya tumpah-tumpah kamu buat’

Pada contoh pertama kata *mujua-jua* yang berarti ‘tumpah-tumpah’. Kata *mujua-jua* bermakna berulang kali, karena kata dasarnya *jua* yang bermakna sekali tumpah dan saat bereduplikasi menjadi *mujua-jua* bermakna berulang kali tumpah.

#### **f. Makna perbuatan yang dilakukan tanpa tujuan**

Makna perbuatan atau pekerjaan yang dilakukan dengan santai atau tanpa tujuan tertentu. Pada temuan penelitian ini terdapat 6 makna perbuatan yang dilakukan tanpa tujuan. Makna yang dilakukan tanpa tujuan yang terdapat dalam bahasa Mentawai di Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai akan dijelaskan pada contoh berikut.

*Appek nik ubetei **gukguk-gukguk** lek puruttainu,kekena gaba karajonu*

‘apa sih kerjaanmu duduk-duduk saja pantatmu, pergi sana cari kerjaan’

Pada contoh pertama terlihat bahwa kata *gukguk-gukguk* yang berarti ‘duduk-duduk’, kata *gukguk-gukguk* di atas menunjukkan pekerjaan yang tak berguna dan tanpa tujuan tertentu.

#### **g. Makna Saling**

Makna saling adalah makna yang mengandung perbuatan yang dilakukan oleh dua pihak atau saling mengenai. Pada temuan penelitian ini terdapat 10 makna saling. Makna saling yang terdapat dalam bahasa Mentawai di Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai akan dijelaskan pada contoh berikut.

*mumengmeng kapek ekeu ijeek, leuk sia ken **pabetu-betu** ka enung biat*

‘diam kenapa kamu disini, mereka disana berpukul-pukulan di gang sebelah’

Pada contoh pertama terlihat bahwa kata *pabetu-betu* yang berarti ‘berpukul-pukul’, berpukul-pukul dikalimat diatas berarti saling berpulan atau bisa diartikan mereka berkelahi saling mengenai.

#### **h. Makna Pekerjaan**

Makna pekerjaan adalah makna yang mendekati atau hampir sama. Pada temuan ini terdapat 2 makna pekerjaan. Makna pekerjaan yang terdapat dalam bahasa Mentawai di Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai akan dijelaskan pada contoh berikut.

*appelek uakek kam karajoku iagai, **tokok-maitokok** alepak an neen*  
‘apa saja kerjaan saya diberikan bisa, tokok-menokok sudah jadi itu’

Pada contoh pertama *tokok-maitokok* yang berarti ‘tokok-menokok’ pada contoh ini terlihat jelas bahwa tokok-menokok dalam melakukan pekerjaan.

#### **i. Makna Agak**

Makna agak adalah makna yang mendekati atau makna hampir sama. Makna agak dan makna menyerupai sebenarnya hampir sama namun yang membedakannya terlihat di kalimat yang mengiringinya. Pada temuan penelitian ini terdapat 2 makna agak. Makna agak yang terdapat dalam bahasa Mentawai di Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai akan dijelaskan pada contoh berikut.

*Embuk iagai ikki i ku pujongker balik, i **puine-puine** aku ioi.kalulut areugak an aku galangna*

‘tidak bisa lagi saya salto belakang, pusing-pusing saya jadinya. Karena sudah lama saya berhenti’

Pada contoh ini terlihat pada kata *puine-puine* yang berarti ‘pusing-pusing’, bermakna kepalanya akan merasa pusing.

#### **j. Makna Tingkat Paling Tinggi**

Makna tingkat paling tinggi adalah makna yang menyatakan tingkat yang paling tinggi yang dapat di capai. Dalam hal ini reduplikasi berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks se-nya. Pada temuan penelitian ini terdapat 6 kata yang bermakna tingkat paling tinggi. Makna tingkat paling tinggi yang terdapat dalam bahasa Mentawai di Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai akan dijelaskan pada contoh berikut.

*Bak galang, kaulek ken bului **simaabun-abunna** oinan. Abeugak leuk pariok.*

‘jangan berhenti, terus saja isi sepenuh-penuhnya air. Besar juga pancinya’

Pada contoh di atas berarti *simaabun-abunna* yang berarti ‘sepenuh-penuhnya’, bermakna paling tinggi dari sesuatu yang sudah penuh, atau benar-benar penuh.

#### **k. Makna Intensitas Perasaan**

Makna intensitas perasaan adalah makna yang proses pengulangan yang sebenarnya tidak mengubah arti bentuk dasarnya dan biasanya bersangkutan dengan perasaan seperti sedih, senang, bahagia, dll. Pada temuan penelitian ini terdapat 2 makna intensitas perasaan. Makna intensitas perasaan yang terdapat dalam bahasa Mentawai di Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai akan dijelaskan pada contoh berikut.

*Keleuk **simasanang-sanang** nen tubu um, u igip leuk besik*

‘walau pun sesenang-senangnya itu badan kamu, kamu merasa akan sakit’

Pada contoh pertama terlihat bahwa kata *simasanang-sanangna* yang berarti ‘sesenang-senangnya’ yang bermakna merasa senang di kesehariannya.

## **D. Simpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan ini dapat disimpulkan dua hal sebagai berikut. *Pertama*, berdasarkan bentuknya, Reduplikasi morfemis dapat digolongkan menjadi empat bentuk (a) reduplikasi penuh (b) reduplikasi sebagian (c) reduplikasi pembubuhan afiks (d) reduplikasi perubahan fonem. *Kedua*, berdasarkan makna, makna reduplikasi morfemis dapat digolongkan menjadi sebelas makna (a) makna banyak (b) makna banyak yang diterangkan (c) makna tak bersyarat (d) makna menyerupai (e) makna berulang kali (f) makna perbuatan yang dilakukan tanpa tujuan (g) makna saling (h) makna pekerjaan (i) makna agak (j) makna tingkat paling tinggi (k) makna intensitas perasaan. Kemudian disarankan hal-hal sebagai berikut (1) Saran untuk Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Mentawai untuk lebih meningkatkan lagi kepedulian dan perhatian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kebahasaan terutama bahasa mentawai supaya dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah-sekolah. (2) Saran kepada mahasiswa lainnya yang ingin meneliti reduplikasi dalam bahasa Mentawai di Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai untuk memperbanyak kata reduplikasi yang belum

## **Daftar Rujukan**

- Desti, Murtiati. 2013. "Analisis Pengulangan Kata (Reduplikasi) dalam artikel Motivasi di [www.Andriewongso.com](http://www.Andriewongso.com). *Jurnal ilmiah*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Sastra.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramlan. 1987. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.